

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial- emosional dan nilai-nilai agama yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu sekolah dasar.

Usia 5-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu kemampuan yang ada pada anak dan sangat penting untuk dikembangkan yaitu kreativitas. Kreativitas ialah suatu proses berfikir dalam menciptakan sesuatu yang baru baik berupa pendapat maupun karya nyata. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, dimana pada usia ini anak senang bereksplorasi, selalu ingin tahu, dan menyukai aktivitas yang merangsang imajinasinya.

Untuk itu peran guru sangat diperlukan dalam upaya perkembangan potensi anak usia 5-6 tahun dan memberikan peluang bagi tumbuh kembangnya bakat dan kreativitas anak tersebut. Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, guru perlu menciptakan suasana yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak sejak dini, serta menyediakan sarana dan prasarana.

Namun pada kenyataannya guru kurang dapat memberikan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, guru hanya berfokus mengajarkan anak membaca, menulis dan berhitung saja. Sebagaimana yang kita ketahui kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, oleh karena itu guru hendaknya dapat memberikan suatu kegiatan yang dapat merangsang kreativitas anak.

Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui suatu kegiatan yang menarik, sehingga membuat anak merasa senang dalam melakukan kegiatan tersebut. Apabila guru membuat suatu kegiatan yang tidak menarik maka anak akan merasa bosan dan kegiatan yang diberikan tidak akan diterima anak dengan baik. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang kreativitas anak yaitu dengan membatik.

Membatik merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan untuk anak, dimana anak dapat menuangkan berbagai imajinasinya, anak dapat bereksplorasi dengan

warna yang diberikan pada tissu dan anak akan berkreasi pada motif batik yang dibuat dengan sendok ataupun pipet. Dengan kegiatanyang menarik maka anak akan bersemangat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dengan membatik dapat mengembangkan kreativitas anak, karena ketika membuat motif batik membutuhkan daya kreativitas serta pemilihan dan pencampuran warna yang pas sehingga terbentuk suatu motif batik. Membatik bisa berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak, dimana anak terbiasa untuk berkonsentrasi, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara kreatif.

Tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun dalam PERMEN 58 yaitu anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan artinya anak mampu menghasilkan suatu karya buatannya sendiri tanpa harus dibantu oleh gurunya, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif yaitu anak dapat memperlihatkan ide kreatifnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat PPL, anak-anak di TK SALSA pada umumnya memiliki kreatifitas yang cukup rendah. Dimana anak belum mampu menghasilkan karyanya sendiri jika tidak dibantu oleh gurunya, anak kurang memiliki ide yang kreatif dan anak mudah bosan ketika belajar. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik sehingga kreativitas anak kurang berkembang.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh membatik terhadap perkembangan kreativitas anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Membatik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di TK SALSA Percut Sei Tuan T.A 2013/2014** ”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul, yaitu :

1. Kreativitas yang dimiliki anak masih rendah.
2. Anak belum mampu menghasilkan karyanya sendiri.
3. Anak kurang memiliki ide yang kreatif.
4. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik sehingga anak bosan ketika belajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu ada pembatasan masalah. Sebab dilihat dari kemampuan serta kurangnya waktu, tenaga, dana dan teori dalam meneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Kegiatan Membatik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di TK SALSA Percut Sei Tuan T.A 2013/2014”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan dari membatik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di TK SALSA Percut Sei Tuan T.A 2013/2014 ?
2. Seberapa besar pengaruh membatik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di TK SALSA Percut Sei Tuan T.A 2013/2014 ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari membuat terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di TK SALSA Percut Sei Tuan T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh membuat terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di TK SALSA Percut Sei Tuan T.A 2013/2014.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dibidang pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam hal membuat terhadap perkembangan kreativitas anak.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Bagi anak

Membantu anak dalam meningkatkan perkembangan kreativitasnya.

#### b. Bagi guru TK

- 1) Dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengajarkan kegiatan membuat pada anak.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan kepada lembaga penyelenggara program TK pada umumnya.

#### c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang betapa pentingnya membatic terhadap perkembangan kreativitas anak.
  - 2) Dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan/ menambah pengalaman.
  - 3) Dapat menjadi bahan wacana bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk melahirkan anak-anak yang kreatif dan dapat menyediakan sarana yang diperlukan sekolah sekaligus memperbaiki pembelajaran.